

**PENGARUH TINGKAT LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

***THE EFFECT OF LIQUIDITY LEVEL AND COMPANY SIZE ON CAPITAL STRUCTURE IN TEXTILE AND GARMENT MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE***

**Ade Isyana Hairunnisah**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau Kepulauan, Batam, Indonesia  
[ade.isyana@yahoo.com](mailto:ade.isyana@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh tingkat likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Analisis ini menggunakan variabel independen tingkat likuiditas yang di hitung dengan rasio lancar dan ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma dari total asset. Variabel dependennya adalah struktur modal. Struktur modal dihitung menggunakan DAR. Sampel yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2013. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Sampel yang digunakan sebanyak 12 perusahaan. Metode statistik menggunakan analisis Statistik deskriptif, analisis uji asumsi klasik meliputi: normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi. Analisis Regresi Linear Berganda dan uji hipotesis yang meliputi: uji koefisien determinasi, uji statistik t dan uji statistik F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat likuiditas memiliki hubungan signifikan yang negatif terhadap struktur modal dengan nilai t hitung -5.963 dan nilai sig 0.000 < 0.05, sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap struktur modal dengan nilai t hitung -0.895 dan nilai sig 0.375 > 0.05. Tetapi secara bersamaan kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel struktur modal bahwa nilai F hitung 17.898 dengan nilai sig. 0.000 < 0.05 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013.

Kata Kunci: Tingkat Likuiditas; Ukuran Perusahaan; Struktur Modal

**Abstract**

*This study aims to analyze and provide empirical evidence of the influence of the level of liquidity and firm size on capital structure. This analysis uses the independent variable level of liquidity which is calculated using the current ratio and company size is calculated using the logarithm of total assets. The dependent variable is capital structure. The capital structure is calculated using DAR. The sample used is secondary data derived from the financial reports of textile and garment manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2009-2013. Samples were taken by purposive sampling method and met the sample selection criteria. The samples used were 12 companies. Statistical methods using descriptive statistical analysis, classical assumption test analysis includes: normality, multicollinearity, heteroscedasticity, autocorrelation. Multiple Linear Regression Analysis and hypothesis testing which includes: coefficient of determination test, t statistical test and F statistical test. The results of this study indicate that the variable level of liquidity has a significant negative relationship to capital structure with a t count of -5.963 and a sig value of 0.000 < 0.05, while the firm size variable has no significant relationship to capital structure with a t value of -0.895 and a sig value of 0.375 > 0.05. But simultaneously these two variables have a significant relationship to the capital structure variable that the calculated F value is 17,898 with a sig. 0.000 < 0.05 in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2009-2013.*

**Keywords:** Liquidity Level; Company Size; Capital Structure

## PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang melanda dunia telah mengakibatkan para investor lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dananya dipasar modal. Para investor tentunya akan memilih perusahaan yang mampu menghasilkan tingkat pengembalian modal yang tinggi serta dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan tingkat pertumbuhannya. Seiring dengan dimulainya persaingan bebas antar Negara menuntut setiap perusahaan untuk mempunyai keunggulan kompetitif dari perusahaan lain. Usaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai apabila perusahaan memiliki struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal adalah gabungan dana yang akan meminimumkan biaya modal dan dapat memaksimalkan harga saham

Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan tersebut. Struktur modal merupakan cerminan dari kebijakan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan, karena masalah struktur modal erat hubungannya dengan masalah kapitalis, dimana disusun dari jenis-jenis dana yang membentuk kapitalis adalah struktur modalnya

Proporsi hutang yang lebih besar dari total aktiva akan memiliki resiko bisnis yang lebih tinggi pada perusahaan dan minimnya total aktiva berpengaruh langsung terhadap perkembangan perusahaan sehingga para investor akan lebih tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan yang mampu menghasilkan tingkat pengembalian modal yang tinggi serta dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhannya. Hal ini menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti lebih dalam lagi tentang struktur modal yang ada pada perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI sektor tekstil dan garmen tahun 2009 – 2013. Karena ditinjau dari hasil data yang di peroleh dilapangan di dapatkan bahwa adanya penurunan dalam struktur modal perusahaan yang di lihat dari rata-rata rasio struktur modal pertahun pada perusahaan-perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Vries (2010) menemukan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain:

1. Rendahnya tingkat likuiditas perusahaan dalam membiayai kewajibannya dengan memanfaatkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan memberikan *signal negative* kepada para investor bahwa perusahaan memiliki kesulitan dalam membayar kewajibannya, hal ini mengakibatkan para investor tidak memiliki kepercayaan untuk

menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian yang rendah sehingga berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

2. Semakin kecil perusahaan maka semakin kecil pula modal yang ditanam oleh para investor sehingga permodalan yang ada pada perusahaan kecil tidak teridentifikasi di bandingkan perusahaan besar, hal ini mengakibatkan perusahaan kecil memiliki kecendrungan untuk bangkrut atau tidak mampu memenuhi kewajibannya karena rendahnya asset yang dimiliki melalui penjualan yang ada akan berpengaruh dengan kecil nya laba yang di peroleh perusahaan
3. Besarnya resiko bisnis. Risiko bisnis berkaitan dengan ketidakpastian pendapatan karena terdapatnya variabilitas dalam penjualan produk, pelanggan dan bagaimana produk dihasilkan. Ketidakpastian tersebut membuat risiko bisnis yang ada pada perusahaan berubah-ubah, begitu juga dengan struktur modal yang dihasilkan bervariasi
4. Penurunan dalam peningkatan aset diikuti dengan penurunan peningkatan hasil operasi memberikan dampak pada perusahaan untuk melakukan sumber dana dari luar berupa hutang, hal ini memberikan beban pada perusahaan untuk meningkatkan kestabilan pengembalian yang berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan

Berdasarkan dari hasil identifikasi masalah yang ada, maka peneliti bermaksud memberi batasan untuk fenomena yang terjadi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, yaitu dengan membahas atau mengkaji masalah tentang pengaruh tingkat likuiditas yang di ukur dengan *current ratio* dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2009 - 2013

Sesuai dengan topik yang diteliti, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah tingkat likuiditas yang di ukur dengan *current ratio* dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 – 2013.

1. Apakah tingkat likuiditas yang di ukur dengan *current ratio* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 – 2013 ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 - 2013 ?

3. Apakah tingkat likuiditas yang di ukur dengan *current ratio* dan ukuran perusahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 – 2013 ?

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat likuiditas perusahaan yang di ukur dengan *current ratio* terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 – 2013
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 – 2013
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat likuiditas perusahaan yang di ukur dengan *current ratio* dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal secara bersamaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 – 2013.

### **Struktur Modal**

Struktur modal merupakan imbangan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*)”.

Struktur modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Struktur modal tersebut tercermin pada hutang jangka panjang dan unsur-unsur modal sendiri, dimana kedua golongan tersebut merupakan dana permanen atau jangka panjang. Untuk mengukur struktur modal tersebut digunakan rasio struktur modal yang disebut dengan *leverage ratio*. *Leverage ratio* adalah perbandingan yang dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Berdasarkan literatur keuangan, struktur modal perusahaan dapat diukur baik menggunakan rasio hutang (rasio total hutang terhadap asset), rasio hutang-equitas (total hutang dibagi dengan total equitas) atau dengan menggunakan *interest coverage ratio* (EBIT dibagi hutang bunga). Namun pengukuran *interest coverage ratio* tidak digunakan. Rasio hutang dan rasio hutang-equitas lebih dipilih untuk mengukur tingkat *leverage*

Kebijakan mengenai struktur modal merupakan keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan

## **Tingkat Likuiditas**

Likuiditas adalah karakteristik unik suatu perusahaan yang digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan dapat membiayai kewajibannya dengan aktiva lancar (*likuid*) atau tidak. Jika rasio likuiditas perusahaan kecil, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak *likuid* dalam memenuhi kewajibannya dan berkemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan (Malhotra, Lafond & Garitt, 2006)

Likuiditas dapat diukur dengan *current ratio*. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendek dengan menggunakan harta lancarnya. Nilai standar bagi *current ratio* berkisar antara 1 hingga 1,5 (Gitman, 2010).

## **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber permodalan yang lebih terdiversifikasi sehingga semakin kecil kemungkinan untuk bangkrut dan lebih mampu memenuhi kewajibannya, sehingga perusahaan besar cenderung mempunyai hutang yang lebih besar daripada perusahaan kecil.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi. Logaritma dari total asset dijadikan indikator dari ukuran perusahaan karena jika semakin besar ukuran perusahaan maka asset tetap yang dibutuhkan juga akan semakin besar.

## **Kerangka Berfikir**

### **Likuiditas terhadap struktur modal**

Semakin sedikit aktiva lancar dalam perusahaan semakin besar peluang ketidak mampuan perusahaan untuk membayar kredit ketika jatuh tempo pembayaran tiba.

Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu

### **Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan besar kecilnya skala

perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset.

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula akses untuk mendapatkan sumber dana berupa hutang dari pihak luar karena sedikitnya risiko kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Perusahaan besar lebih mengutamakan pendanaan melalui hutang jangka panjang dari pada hutang jangka pendek. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan besar mempunyai diversifikasi yang lebih dalam investasinya sehingga risiko yang dimilikinya lebih rendah pula.

### Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah di rumuskan dan kerangka teoritis yang diuraikan, maka dapat di ajukan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>1</sub>: Tingkat Likuiditas Perusahaan yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

H<sub>3</sub>: Tingkat Likuiditas perusahaan yang di ukur dengan *current ratio* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

### Pendekatan Penelitian

Berkaitan dengan variabel independen (tingkat likuiditas dan ukuran perusahaan). Penelitian ini menggunakan rasio keuangan Current Ratio. Dengan menggunakan current ratio kita mampu melihat kelancaran perusahaan dalam membayar kewajibannya. Semakin besar aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar peluang kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya. Dan menggunakan Logaritma Natural dari Total Asset untuk mengukur ukuran perusahaan, karena besar kecilnya perusahaan berpengaruh dengan perkembangan profitabilitas perusahaan tersebut.

**Tabel 1 Populasi dan Sampel**

Kriteria	Jumlah Sampel
Jumlah Populasi	18
Perusahaan yang data laporan keuangan periode pelaporan tahun 2009 tidak tercatat di BEI	(3)
Perusahaan yang data laporan keuangan periode pelaporan tahun 2011-2012, tidak tercatat di BEI	(3)
Jumlah Sampel	12

## Data Perusahaan yang memenuhi persyaratan

### Definisi Operasional Variabel

#### 1. Struktur Modal

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) yaitu variabel yang menjadi perhatian utama peneliti dan diperkirakan nilainya (Uma Sekaran, 2007).

Variabel dependen yang ada di dalam penelitian adalah struktur modal. Struktur modal yang dimaksud adalah besarnya persentase dari modal dibiayai oleh hutang (Vries, 2010).

#### 2. Likuiditas

Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan untuk membayar kewajiban jatuh tempo (hutang jangka pendek) dan berkemampuan untuk mengubah piutang dan persediaan ke dalam bentuk kas berdasarkan ketepatan

#### 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang disajikan. Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset.

**Tabel 2 Kisi-Kisi Instrument Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi	Cara Pengukuran	Skala
1.	Struktur Modal (Y)	Besarnya persentase dari modal dibiayai oleh hutang	$DAR = \frac{TL}{Total\ Assets} \times 100\ %$	Rasio
2.	Likuiditas (X1)	Kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek menggunakan aset lancar perusahaan dengan kata lain yang dapat segera dikonversi menjadi uang tunai	$\frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	Rasio
3.	Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan	$LN (total\ asset)$	Rasio

### Teknik Pengumpulan Data

#### Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

		Descriptive Statistics		
		Current Ratio	Ukuran Perusahaan	Struktur Modal
N	Valid	60	60	60
	Missing	0	0	0
	Mean	1.0500	24.4482	.9390
	Std. Deviation	.67827	3.82209	.77513
	Minimum	.19	16.63	.19
	Maximum	3.34	29.15	3.34

Dengan melihat nilai *mean*, struktur modal berada jauh di bawah rata-rata standar industri sebesar 20%. Yang berarti bahwa struktur modal perusahaan dalam kategori tidak baik.

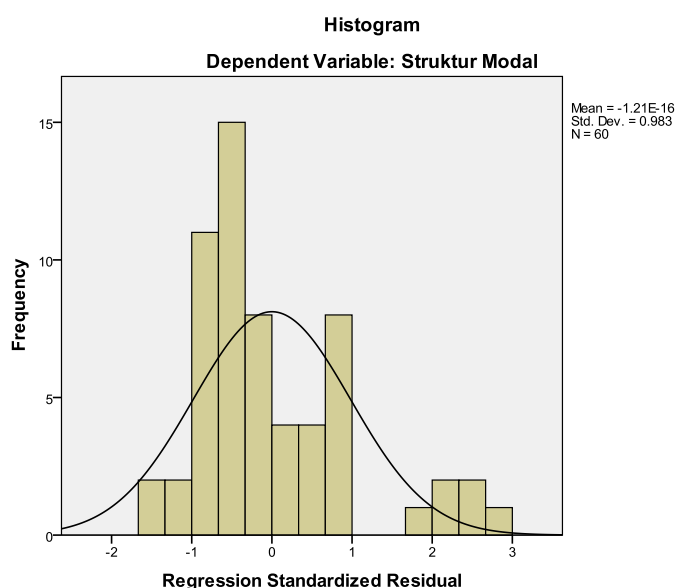
### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas (Santoso, 200). Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, dan gejala autokorelasi.

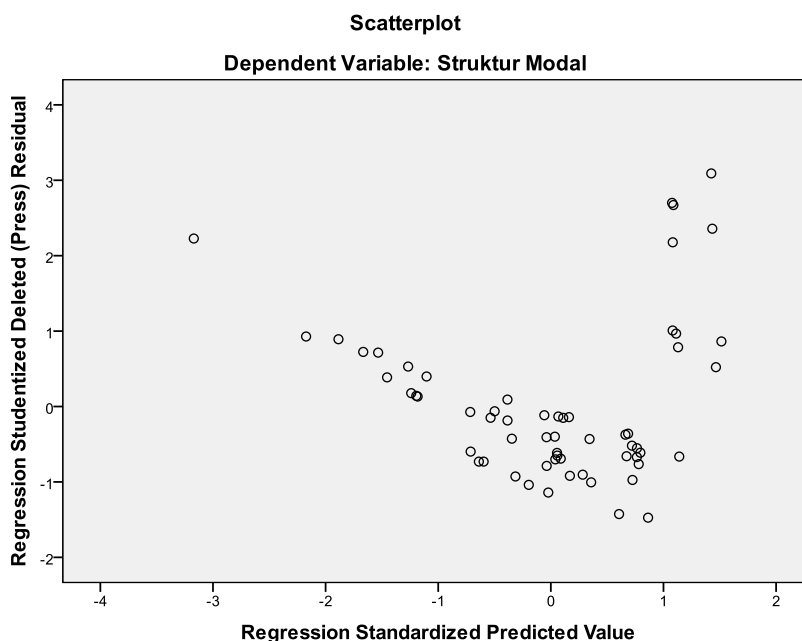
#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel dependen dan variabel independen pada suatu model regresi apakah mempunyai penyebaran yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

#### Uji Normalitas







Sumber: Output SPSS, 18.00

Dari grafik dan gambar diatas dapat diambil kesimpulan :

- Jika melihat kurva normal pada Histogram di atas maka dapat disimpulkan bahwa model kurva tersebut memiliki distribusi normal, hal ini diperlihatkan oleh bentuk kurva yang menyerupai lonceng (*bell shaped*)
- Jika melihat pada diagram *Normal P-P plot regression standardized* keberadaan titik-titik berada disekitar garis demikian pula *scater plot* yakni data (titik) menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga data dalam model regresi penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas.

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio	.995	1.005
	Ukuran Perusahaan	.995	1.005

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: Output SPSS, 18.00

Suatu model dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF < 10, angka dapat dilihat dari tabel coefficient. Dan dapat disimpulkan bahwa kasus ini tidak terjadi multikolinearitas

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

**Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.145	.545		3.936	.000
Current Ratio	-.709	.119	-.621	-5.963	.000
Ukuran Perusahaan	-.019	.021	-.093	-.895	.375

a. Dependent Variable: Abresid  
 Sumber: Output SPSS, 18.00

Suatu model dikatakan tidak mengalami gejala heterokedastisitas jika nilai probabilitas atau sigma lebih dari 0.05. Dan dapat di ambil kesimpulan dari data diatas tingkat likuiditas mengalami gejala heterokedastisitas dan ukuran perusahaan tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi *linear* terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

**Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.621 <sup>a</sup>	.386	.364	.61807	.386	17.898	2	57	.000	.434

Dari data diatas diketahui probabilitas nilai Durbin Watson adalah 0.434 berarti nilai berada diatas 0.05 (sig 0.434 > 0.05), dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi di dalam model regresi ini.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, maka peneliti menggunakan persamaan regresi berikut :

**Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	2.145	.545		3.936	.000	1.054	3.237						
Current Ratio	-.709	.119	-.621	-5.963	.000	-.947	-.471	-.614	-.620	-.619	.995	1.005	
Ukuran Perusahaan	-.019	.021	-.093	-.895	.375	-.061	.023	-.050	-.118	-.093	.995	1.005	

1. Persamaan regresi linear berganda diatas diketahui mempunyai konstanta sebesar 2.145 dengan tanda positif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (tingkat likuiditas dan ukuran perusahaan ) diasumsikan nol, maka variabel dependen yaitu struktur modal sebesar 2.145 %
2. Koefisien variabel tingkat likuiditas sebesar -0.709. Berarti jika tingkat likuiditas naik sebesar 1 %, maka struktur modal turun sebesar 0.709 %
3. Koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar -0.019. Berarti jika ukuran perusahaan tetap naik sebesar 1 %, maka struktur modal turun sebesar 0.019 %

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan program SPSS untuk melihat hasil uji F, uji t, dan uji *adjusted R<sup>2</sup>* (Santoso, 2010).

#### 1. Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan.

**Tabel 8 Hasil Uji F (*Varian Fisher*)  
ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.674	2	6.837	17.898	.000 <sup>a</sup>
	Residual	21.775	57	.382		
	Total	35.449	59			

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 17.898 dengan derajat signifikansi 0.000 ini berarti modal  $< 0.05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan yaitu diterima. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu tingkat likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen struktur modal.

## 2. Uji t (*Test of Significant*)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pengambilan keputusan hipotesis dengan melihat angka signifikansi. Hasil angka signifikansi jika lebih kecil dari 0,05 hipotesis diterima dan sebaliknya.

**Tabel 8 Hasil Uji t (*Test Of Significant*)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.145	.545		3.936	.000
	Tingkat Likuiditas	-.709	.119	-.621	-5.963	.000
	Ukuran Perusahaan	-.019	.021	-.093	-.895	.375

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas berpengaruh yang negatif terhadap struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

## 3. Uji *Adjusted R Square* ( $R^2$ )

Uji *adjusted R<sup>2</sup>* menunjukkan apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) dengan variabel terkaitnya (dependen). Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* terletak antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ).

**Tabel 9 Hasil Uji R-Square (Koefisien Determinan)  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.621 <sup>a</sup>	.386	.364	.61807	.386	17.898	2	57	.000	.434

Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.386 mendekati nilai 1, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen (model regresi semakin baik).

### Pembahasan

#### Uji t

1. Hasil penelitian SPSS menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang negatif pada tingkat likuiditas yang di ukur dengan *current ratio*. Dengan nilai probabilitas (sig t)  $0.000 < \alpha (0.05)$  maka  $H_0$  diterima, artinya bahwa secara persial berpengaruh signifikan yang negatif antara variabel independen (tingkat likuiditas) terhadap variabel dependen (struktur modal).

Menurut data yang di peroleh dari hasil pengukuran struktur modal melalui *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* terlihat bahwa rata-rata total asset yang ada pada perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen pada tahun 2009 – 2013 menunjukkan rasio yang lebih tinggi di dibandingkan dengan total hutangnya. Dan dapat diambil kesimpulan bahwa banyaknya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan tapi tidak terpakai (dianggurkan) sehingga dapat dikatakan ada banyak aktiva lancar pada perusahaan-perusahaan tersebut yang menambah nilai asset pada perusahaan tetapi tidak di alokasikan. Hal ini membuat adanya keterkaitan atau pengaruh signifikan yang negatif pada tingkat likuiditas yang di ukur dengan *current ratio* terhadap struktur modal.

2. Hasil penelitian SPSS menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin meningkat pula struktur modalnya. Hal ini disebabkan penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset sehingga memperbanyak pula alternatif pendanaan yang dapat dipilih dalam meningkatkan profitnya. Dan hasil penelitian didapatkan bahwa nilai probabilitas (sig t)  $0.375 > \alpha (0.05)$  maka  $H_0$

ditolak, artinya bahwa secara persial berpengaruh tidak signifikan antara variabel independen (ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (struktur modal).

Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI dapat dilihat bahwa perusahaan-perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garmen periode tahun 2009 – 2013 memiliki total asset yang baik dan besar. Tapi hasil pengolahan data ditemukan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap struktur modal dan dapat disimpulkan bahwa banyak nya aktiva yang ada diperusahaan sektor tekstil dan garmen yang tidak dialokasikan atau tidak di pergunakan untuk oprasional perusahaan, sehingga tidak memberikan kenaikan dalam struktur modalnya karena memberikan dampak pada besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan nantinya.

### **Hasil Uji Simultan Statistik F**

Berdasarkan hasil pengujian SPSS diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 17.898 dengan derajat signifikansi 0.000 ini berarti probabilitas  $< 0.05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen bersama-sama secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan yaitu diterima. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel indepen yaitu tingkat likuiditas dan ukuran perusahaan tetap berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh tingkat likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel tingkat likuiditas yang di ukur dengan *curret ratio* dan ukuran perusahaan secara keseluruhan berpengaruh sebesar 0.386 terhadap struktur modal dan terdapat pengaruh dari variabel-variabel lain terhadap struktur modal sebesar 0.614.
2. Variabel Tingkat likuiditas perusahaan yang di ukur dengan *current ratio* berpengaruh signifikan yang negatif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor tekstil dan garmen pada 2009 – 2013.
3. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor tekstil dan garmen pada 2009 – 2013.
4. Variabel tingkat likuiditas yang diukur dengan *current ratio* dan ukuran perusahaan secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sektor tekstil dan garmen pada 2009 – 2013.

## Saran

Saran yang penulis berikan setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan dapat menentukan adanya faktor-faktor yang lebih dominan untuk melihat pengaruh yang lebih signifikan terhadap perkembangan struktur modal perusahaan
2. Perusahaan terus memperbaiki kebijakan-kebijakan yang bisa meningkatkan efisiensi dan efektifitas di dalam pengelolaan asset dan modal agar dapat berjalan dengan baik sehingga sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dan mampu mempergunakan atau mengalokasikan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dengan baik sehingga tidak banyak yang dianggurkan yang berdampak pada struktur modal perusahaan.
3. Perusahaan agar dapat mempertahankan kestabilan antara asset dan kewajiban sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis*.Edisi-I. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. 2005. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nazir, Moh, 2005. *Metode penelitian*, Edisi Keenam, penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.
- Newstorm, John W, Keit Davis 1993. “*Auditing*”, Salemba Empat Edisi ke-5.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistic Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- SPSS. 2009. *Belajar kilat SPSS Ver. 19*. Yogyakarta: Kerjasama Andi dan Elkom.